

Pengaruh *Financial Literacy, Financial Technology, Hedonism Lifestyle, dan Self-Control* terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa S1 Universitas Bengkulu

Refianti dan Intan Zoraya

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

Correspondent author: intanzoraya86@gmail.com

Abstract: *The research aims to find out whether financial literacy, financial technology, hedonism lifestyle, self-control influence the financial management behavior of Bengkulu University students. The research method used in this study is quantitative using primary data collected through questionnaires distributed online through various social media. This study distributed questionnaires to 120 respondents from students of the University of Bengkulu who has a bussiness and then processed statistically using IBM SPSS 24 and multiple linear regression methods. The research finding that financial literacy has a positive and significant effect on financial management behavior, financial technology has no effect on financial management behavior, hedonism lifestyle has no effect on financial management behavior, and self-control has a positive and significant effect on financial management behavior.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Management Behavior, Hedonism Lifestyle, Self-Control.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan, financial technology, gaya hidup hedonisme, pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara online melalui berbagai media sosial. Penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada 120 responden dari mahasiswa Universitas Bengkulu yang memiliki usaha dan kemudian diolah secara statistik dengan menggunakan IBM SPSS 24 dan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Financial Technology, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Pengendalian Diri.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi seperti yang kita rasakan saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik karena setiap individu pasti memiliki kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi. Banyak individu yang belum memahami bagaimana mengelola keuangan yang baik, sehingga individu tersebut menghadapi masalah keuangan karena tidak dapat bertanggung jawab atas uang yang dimilikinya. Oleh sebab itu, setiap individu diharapkan memiliki pemahaman keuangan yang baik agar dapat mengelola uangnya dengan baik pula (Andreapuspa & Muhdiyanto, 2022).

Berdasarkan data dari Worldbank tahun 2011 yang diperoleh dari riset terhadap 150 ribu orang yang tersebar di 140 negara, Indonesia memperoleh *score* sebesar 32% untuk tingkat pemahaman keuangan. Nilai ini lebih kecil sedikit dari *score* rata-rata seluruh negara, yaitu 33%. Secara keseluruhan, Indonesia memang cukup unggul di antara kebanyakan negara ASEAN, namun kalah jauh dari negara tetangga, yaitu Singapura (59%) dan Malaysia (36%). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan beberapa negara lain. Rendahnya pemahaman mengenai keuangan ini akan berdampak pada keputusan keuangan yang akan diambil individu (Trisnowati *et al.*, 2020). Dalam pengambilan keputusan keuangan individu membutuhkan pemahaman mengenai *financial management behavior* (Rohmanto & Susanti, 2021).

Financial management behavior merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan sehari-hari berupa perencanaan, penganggaran, audit, administrasi, kontrol, pengambilan, dan penyimpanan (Kholilah & Iramani, 2013). *Financial management behavior* yang baik harusnya tercermin pada perilaku bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan sehingga keuangan seseorang, keluarga, serta kelompok dapat terkelola lebih baik.

Financial management behavior dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *financial literacy* (Ameliawati & Setiyani, 2018), *financial attitude* (Rohmanto & Susanti, 2021), *financial knowledge* (Andreapuspa & Muhdiyanto, 2022), *financial technology* (Humaidi *et al.*, 2020), *locus of control* (Siswanti & Halida, 2020), *hedonism lifestyle* (Putra *et al.*, 2020), *income* (Cahyani, 2022), *self-control* (Putri & Andarini, 2022), dan lain-lain. Namun, dalam penelitian ini hanya fokus membahas mengenai faktor *financial literacy*, *financial technology*, *hedonism lifestyle*, dan *self-control* karena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor terkait.

Menurut Ameliawati & Setiyani (2018), *financial literacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*. *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan keuangan yang dimiliki seseorang untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan dan menghindari masalah keuangan sehingga dapat mencapai kesejahteraan (Rosa & Listiadi, 2020). *Financial literacy* mencakup pemahaman, keahlian dan kepercayaan yang dapat memberikan dampak terhadap perlakuan seseorang dalam mengembangkan kemampuan dalam mengambil pertimbangan dan mengelola uang untuk mendapatkan kemakmuran (OJK, 2017).

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi *financial management behavior* yaitu

financial technology (Humaidi *et al.*, 2020). Menurut Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021), perkembangan teknologi yang mempengaruhi digitalisasi telah menjangkau semua industri, terutama sektor keuangan. Dengan munculnya digitalisasi di sektor keuangan, telah muncul teknologi yang memudahkan orang untuk memulai urusan keuangan, yang disebut *financial technology*. Menurut Putra *et al.* (2020), *hedonism lifestyle* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*. *Hedonism lifestyle* adalah *lifestyle* yang mengarahkan aktivitas individu untuk mencari kesenangan dalam hidup dan aktivitas menghabiskan waktu di luar rumah serta merasa lebih terhubung dengan kelompoknya dapat mengarahkan mereka untuk mengikuti *lifestyle* kelompoknya, salah satunya adalah *hedonism lifestyle*.

Putri & Andarini (2022) menyatakan bahwa *self-control* juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *financial management behavior* individu. *Self-control* adalah suatu kegiatan yang mampu bekerja untuk memacu seseorang untuk menabung (tujuan yang berguna) dan dapat mencegah kegiatan impulsif (hanya untuk bersenang-senang). *Self-control* diartikan sebagai keahlian individu untuk mengarahkan dan mengendalikan perilaku dan pengaruh yang sesuai dengan situasi dan keadaan, menampilkan diri dalam masyarakat, kecenderungan untuk menarik perhatian, mengubah perilaku untuk sesuai dengan yang orang lain inginkan, untuk menyenangkan orang lain, selalu beradaptasi dengan orang lain, dan menyembunyikan perasaannya (Ghufron dan Risnawati, 2011).

Financial management behavior ini penting untuk dipahami oleh mahasiswa Universitas Bengkulu mengingat banyak mahasiswa yang berasal dari luar kota Bengkulu sehingga mereka harus bisa menyiapkan dan merencanakan keuangan dengan baik agar uang yang mereka dapatkan tidak habis sebelum waktunya dan tidak mengalami krisis keuangan. Mahasiswa Universitas Bengkulu diharapkan dapat memahami *financial management behavior* yang baik agar dapat mengelola uangnya dengan baik secara maksimal.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior berkaitan dengan *financial management behavior* karena menjelaskan bagaimana suatu perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu. Teori ini mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan perilaku individu adalah niat. Niat dan tujuan individu dalam berperilaku di latar belakang oleh faktor informasi (Ajzen, 2005). Faktor informasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *financial literacy*. *Theory of planned behavior* ini sudah banyak digunakan sebagai landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan teknologi dan bisnis (Amelia & Lubis, 2019). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan tentang bagaimana *hedonism lifestyle* dapat berasal dari banyak hal seperti sikap, aktifitas, opini, keluarga dan lingkungan (Andreapuspa & Muhdianto, 2022). *Theory of Planned Behavior* secara khusus menghubungkan antara *beliefs* atau keyakinan dengan *attitudes*. Berdasarkan hal tersebut seseorang akan mengevaluasi sikap terhadap perilaku yang ditentukan oleh aksesibilitas keyakinan mereka, dimana keyakinan merupakan probabilitas subyektif bahwa perilaku akan berdampak pada sesuatu yang pasti (Fishbein & Ajzen, 1975). Maka secara eksplisit telah

menyentuh *self-control* (Putra, Handayani, & Pambudi, 2013).

Financial Management Behavior

Ayoeb (2008) menjelaskan *financial management behavior* adalah pembelajaran mengenai pengaruh psikologi pada perilaku pengelola keuangan dan efek lanjutannya terhadap pasar. *Financial management behavior* merupakan kiat dimana seseorang mencukupi kebutuhan hidup dengan mengelola sumber daya keuangan mereka dengan teratur dan sistematis.

Financial management behavior terkait dengan bagaimana pertanggungjawaban seseorang mengenai cara mereka mengelola uang. Manajemen keuangan yang efektif mencakup penganggaran, menilai pentingnya pembelian dan memprioritaskan kebutuhan dan sebagainya. Proses penganggaran dilakukan untuk membuktikan bahwa individu dapat mengelola keuangan tepat waktu sesuai dengan kewajiban dalam menggunakan pendapatan yang diterimanya (Ida & Dwinta, 2010).

Financial Literacy

Financial literacy adalah kombinasi antara pemahaman, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola keuangan. *Financial literacy* mencakup pemahaman, keahlian dan kepercayaan yang mana dapat memberikan dampak terhadap perlakuan seseorang dalam mengembangkan kemampuan dalam mengambil pertimbangan dan mengelola uang untuk mendapatkan kemakmuran (OJK, 2017). Artinya, *financial literacy* merupakan ilmu mengenai konsep pengelolaan uang yang dipakai dalam mencapai kesejahteraan setiap individu atau kelompok dan turut serta berperan untuk pengembangan perekonomian suatu negara.

Financial Technology

Financial technology adalah kolaborasi antara layanan keuangan dan teknologi dimana terjadi modernisasi model bisnis konvensional yang semula bertemu atau bertatap muka dan tunai kini transaksi tidak dekat sebagai alat pembayaran yang dapat diselesaikan dalam hitungan detik.

Hedonism Lifestyle

Sudiantara (2003) mengatakan bahwa *hedonism* adalah paham atau aliran pemikiran yang beranggapan bahwa hanya ada satu hal yang terbaik bagi manusia, yaitu kesenangan atau kenikmatan. *Hedonisme lifestyle* adalah cara hidup yang menjadikan kesenangan sebagai sesuatu untuk dikejar dan menjadikannya tujuan hidup (Mahmudah & Retnosari, 2021). *Hedonism lifestyle* mencakup cara seseorang dalam menggunakan keuangannya. *Hedonism lifestyle* menggambarkan pilihan seseorang untuk menggunakan waktu dan uangnya untuk apa yang mencerminkan pola konsumtif (Andreapuspa & Muhdiyanto, 2022). Gejala *hedonism* dalam masyarakat berupa kecenderungan untuk boros dan lebih materialistis, sisi material diukur dengan kesenangan (Dewi *et al.*, 2021). *Hedonism lifestyle* dapat dilihat sebagai faktor penentu perubahan sosial (Gunawan *et al.*, 2020).

Self-control

Self-control adalah kemampuan individu untuk secara aktif mengontrol tanggapan mereka terhadap rangsangan eksternal, pikiran, emosi, dan tindakan lain dalam menanggapi tujuan, perilaku, atau tujuan (Baumeister *et al.*, 1998). *Self-control* dapat dipahami sebagai tindakan mengendalikan aktivitas seseorang. *Self-control* mengacu pada kekuatan untuk mempertahankan nilai dan keyakinan seseorang untuk digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku atau mengambil keputusan.

Hurlock (1990) mengemukakan bahwa *self-control* berkaitan dengan bagaimana orang mengendalikan emosi dan impuls mereka. Kazdin (1994) menambahkan bahwa *self-control* diperlukan untuk membantu orang mengatasi keterbatasan mereka dan berbagai kelemahan yang bisa datang dari luar.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandasi oleh filosofi positivis, dalam penelitian ini menggunakan beberapa populasi dan sampel, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, bertujuan untuk pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan desain survei yaitu penelitian kuantitatif yang berkenaan dengan pertanyaan mengenai keyakinan dan perilaku dirinya sendiri (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *google form* yang diisi oleh mahasiswa S1 Universitas Bengkulu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif S1 Universitas Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bengkulu yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat dijadikan responden. Untuk penentuan jumlah sampel yang *representative* bergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10 (Hair *et al.*, 2010).

Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data berkaitan erat dengan subjek penelitian yang diteliti. Teknik akuisisi data yang tepat diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan peneliti. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian yang digunakan adalah kuesioner *online* dengan menggunakan link *google form*. Pertanyaan pada kuesioner dievaluasi menurut skala *likert*.

Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel. Adapun tahap uji kualitas data penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan program pengelolaan data *IBM SPSS Statistics 24* untuk menguji validitas

dan reliabilitas data.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik data sampel pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara.

Uji t

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain pengujian ini digunakan untuk menguji apakah secara persial variabel bebas yang dapat dalam model analisis linier berganda secara signifikan mempengaruhi variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95%, sehingga tingkat kesalahan (*alpha*) adalah 5% atau 0,05.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada mahasiswa Sarjana (S1) Universitas Bengkulu yang berjumlah 19.226 yang tersebar di delapan fakultas yaitu Fakultas KIP, Hukum, Ekonomi dan Bisnis, ISIP, Pertanian, MIPA, Teknik, serta Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (UNIB, 2023).

Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik responden adalah uraian yang memberi gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini. Hal ini diharapkan akan memberikan gambaran mengenai kondisi dari responden tersebut dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 120 yang merupakan mahasiswa aktif program S1 Universitas Bengkulu dengan kriteria mahasiswa yang sudah memiliki suatu bisnis atau usaha. Adapun pada penelitian ini karakteristik yang digunakan yaitu jenis kelamin, angkatan, fakultas, sumber pendapatan, dan jumlah pendapatan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berikut merupakan ringkasan hasil analisis regresi linier berganda melalui

pengelolaan data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 24*:

Tabel 1 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.229	2.188		2.390	.018
FL	.203	.087	.207	2.327	.022
FT	.042	.107	.035	.398	.691
HL	-.063	.069	-.074	-.902	.369
SC	.705	.137	.422	5.138	.000

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,229 + 0,203X_1 + 0,042X_2 - 0,063X_3 + 0,705X_4 + e$$

Dimana keterangannya adalah:

1. Berdasarkan persamaan diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 5,229. Konstanta dalam regresi linear berganda merupakan nilai variabel dependen ketika semua variabel independen bernilai 0. Artinya, jika pada variabel *financial literacy* (X1), *financial technology* (X2), *hedonism lifestyle* (X3), dan *self-control* (X4) bernilai 0, maka nilai variabel *financial management behavior* mahasiswa adalah sebesar 5,229.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *financial literacy* (X1) sebesar 0,203 dan koefisien regresi bernilai positif. Hal ini berarti setiap terjadi penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel *financial literacy* (X1), maka akan meningkatkan nilai dari variabel *financial management behavior* sebesar 0,203 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya memiliki nilai yang tetap. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial management behavior*, dimana jika semakin tinggi nilai *financial literacy*, maka akan semakin tinggi pula nilai dari *financial management behavior* individu.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel *financial technology* (X2) sebesar 0,042 dan koefisien regresi bernilai positif. Hal ini berarti setiap terjadi penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel *financial technology* (X2), maka akan meningkatkan nilai dari variabel *financial management behavior* sebesar 0,042 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya memiliki nilai yang tetap. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial management behavior*, dimana jika semakin tinggi nilai *financial technology*, maka akan semakin tinggi pula nilai dari *financial management behavior* individu.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel *hedonism lifestyle* (X3) sebesar -0,063 dan koefisien regresi bernilai negatif (berlawanan arah). Hal ini berarti setiap terjadi

penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel *hedonism lifestyle* (X3), maka akan menurunkan nilai dari variabel *financial management behavior* sebesar 0,063 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya memiliki nilai yang tetap. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa *hedonism lifestyle* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial management behavior*, dimana jika semakin tinggi nilai *hedonism lifestyle*, maka akan mengakibatkan semakin menurunnya nilai dari *financial management behavior* individu.

5. Nilai koefisien regresi pada variabel *self-control* (X4) sebesar 0,705 dan koefisien regresi bernilai positif. Hal ini berarti setiap terjadi penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel *self-control* (X4), maka akan meningkatkan nilai dari variabel *financial management behavior* sebesar 0,705 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya memiliki nilai yang tetap. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa *self-control* memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial management behavior*, dimana jika semakin tinggi nilai *self-control*, maka akan semakin tinggi pula nilai dari *financial management behavior* individu.

Uji t

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji t ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel *financial literacy* (X1), *financial technology* (X2), *hedonism lifestyle* (X3) dan *self-control* (X4) terhadap variabel *financial management behavior* (Y). Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi $>0,05$, maka tidak ada pengaruh dan apabila probabilitas signifikansi $\leq 0,05$, maka ada pengaruh. Pada penelitian ini digunakan $t_{tabel} = 1,980$ ($df=n-2$; $120-2=118$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$ menggunakan uji 2 arah). Hasil uji parsial berdasarkan tabel 4.8 dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel	β (koefisien)	B	thitung	ttabel	Sig t	A	Keterangan
X1	.087	.203	2.327	1,980	.022	0,05	H1: diterima
X2	.107	.042	.398	1,980	.691	0,05	H2: ditolak
X3	.069	-.063	-.902	1,980	.369	0,05	H3: ditolak
X4	.137	.705	5.138	1,980	.000	0,05	H4: diterima

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil dari output uji t statistik (uji parsial) pada Tabel 2 menemukan:

1. *Financial literacy* terhadap *financial management behavior*, pada tabel menunjukkan variabel *financial literacy* memiliki signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ dan memiliki $t_{hitung} 2,327 > t_{tabel} 1,980$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh antara *financial literacy* terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan hasil dari nilai signifikansi dan nilai t tersebut maka hal ini memiliki arti bahwa variabel *financial literacy* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel *financial management behavior* (Y) mahasiswa Universitas Bengkulu.

2. *Financial technology* terhadap *financial management behavior*, pada tabel menunjukkan variabel *financial technology* memiliki signifikansi sebesar $0,691 < 0,05$ dan memiliki thitung $0,398 > t_{tabel} 1,980$. Ini berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak berarti tidak ada pengaruh antara *financial technology* terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan hasil dari nilai signifikansi dan nilai t tersebut maka hal ini memiliki arti bahwa variabel *financial technology* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *financial management behavior* (Y) mahasiswa Universitas Bengkulu.
3. *Hedonism lifestyle* terhadap *financial management behavior*, pada tabel menunjukkan variabel *hedonism lifestyle* memiliki signifikansi sebesar $0,369 < 0,05$ dan memiliki thitung $-0,902 > t_{tabel} 1,980$. Ini berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak berarti tidak ada pengaruh antara *hedonism lifestyle* terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan hasil dari nilai signifikansi dan nilai t tersebut maka hal ini memiliki arti bahwa variabel *hedonism lifestyle* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *financial management behavior* (Y) mahasiswa Universitas Bengkulu.
4. *Self-control* terhadap *financial management behavior*, pada tabel menunjukkan variabel *financial technology* memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki thitung $5,138 > t_{tabel} 1,980$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima berarti ada pengaruh antara *self-control* terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan hasil dari nilai signifikansi dan nilai t tersebut maka hal ini memiliki arti bahwa variabel *self-control* (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap variabel *financial management behavior* (Y) mahasiswa Universitas Bengkulu.

Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai korelasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variabel sama sekali tidak sempurna. Dalam penelitian ini hasil dari nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.274	.248	2.268

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3, nilai r-square atau nilai pangkat dua (kuadrat) dari R dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,248 (24,8%). Nilai tersebut memiliki arti bahwa besar pengaruh (kontribusi) dari variabel *financial literacy*, *financial technology*, *hedonism lifestyle*, dan *self-control* terhadap variabel *financial management behavior* sebesar 24,8%, sedangkan 75,2% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh pada beberapa bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa S1 Universitas Bengkulu.
2. *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa S1 Universitas Bengkulu.
3. *Hedonism lifestyle* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa S1 Universitas Bengkulu.
4. *Self-control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa S1 Universitas Bengkulu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan *financial management behavior*, *financial literacy*, *financial technology*, *hedonism lifestyle*, dan *self-control* antara lain: Pada variabel *financial management behavior*, mahasiswa belum memiliki perencanaan keuangan yang jelas dan kurang mempertimbangkan setiap pembelanjaan yang mereka lakukan. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak melakukan pencatatan keuangan sehingga perencanaan keuangan yang mereka miliki tidak terarah. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat mencatat pembelian yang mereka lakukan serta mengevaluasinya untuk dijadikan pedoman dalam melakukan perencanaan keuangan selanjutnya serta melakukan perbandingan harga sebelum melakukan pembelian agar mendapat harga yang terendah.

1. Pada variabel *financial literacy*, mahasiswa belum memiliki pengetahuan mengenai bagaimana mengelola keuangan yang baik dikarenakan mahasiswa lebih mengandalkan pengalamannya dalam mengelola keuangan dibandingkan pengetahuannya. Meskipun memiliki pengalaman keuangan yang baik namun ada baiknya diikuti dengan pengetahuan keuangan yang baik pula. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan keuangan mereka mengenai bagaimana mengelola keuangan yang baik salah satunya dengan cara mengikuti kuliah umum, seminar keuangan atau *workshop* yang membahas tentang materi pengelolaan keuangan atau dapat secara mandiri memanfaatkan teknologi yang ada untuk menggali pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik.
2. Pada variabel *financial technology*, mahasiswa belum mampu menggunakan layanan *financial technology* dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan kebanyakan mahasiswa hanya menggunakan *financial technology* ini untuk untuk kebutuhan konsumsi dan transaksi pembayaran tagihan bukan sebagai sarana melakukan pencatatan keuangan dalam mengelola keuangannya. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan *financial technology* tidak hanya untuk bertransaksi namun juga untuk melakukan pencatatan dan perencanaan keuangan salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi seperti *financial planner* yang dapat memudahkan mahasiswa dalam merencanakan dan mencatat anggaran yang

mereka miliki agar penggunaan *financial technology* oleh mahasiswa dapat dikatakan efektif.

3. Pada variabel *hedonism lifestyle*, mahasiswa menyukai berkumpul bersama teman-teman di tempat-tempat yang ramai di kunjungi anak muda meskipun pada kenyataannya mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat menghindari berkumpul bersama teman-teman di tempat kekinian apabila tidak ada keperluan dikarenakan akan mengakibatkan pemborosan. Mahasiswa yang tidak dapat menghindarkan diri dari melakukan pemborosan akan mengancam mereka terperosok pada ruang *hedonism*.
4. Pada variabel *self-control*, mahasiswa belum mampu untuk menghilangkan kebiasaan buruk seperti mengeluarkan uang mereka secara impulsif dan belum mampu menyesuaikan pengeluaran dan pemasukan sesuai dengan perencanaan keuangannya. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat menjauhkan diri dari penggunaan uang yang tidak sesuai dengan perencanaan keuangan yang mereka buat. Mahasiswa harus berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimilikinya salah satunya dengan cara melakukan pertimbangan yang matang sebelum melakukan pembelian agar uang yang dimiliki digunakan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W. R., & Lubis, A. H. (2019). Penggunaan Theory of Planned Behavior untuk Menganalisis Niat Perilaku Milenial dalam Belanja Daring melalui Aplikasi Instagram. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Informatika*, 16(2), 210-230.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior* (2nd Ed.). McGraw-Hill Education.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811.
- Andreapuspa, S., & Muhdiyanto. (2022). The influence of financial knowledge and lifestyle of hedonism on financial management behavior through locus of control as a moderation variable. *Prosiding 15th Urecol: Seri B Mahasiswa*. <https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=e4f4d1dabf914b1cb840e4fad67812d58d8889e3>
- Ayoeb, H. (2008). *Forever Rich*. PT Mizan Publika.
- Baumeister, R. F., Bratslavsky, E., Muraven, M., & Tice, D. M. (1998). Ego depletion: is the active self a limited resource?. *Journal of Personality and Social Psychology*, 74(5), 1252-1265.
- Cahyani, N. R. (2022). Pengaruh financial literacy, locus of control, income, dan hedonism lifestyle terhadap financial management behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 420-432.
- Dewi, N. P., Gama, A. W., & Astiti, N. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas*, 2(3), 74-86.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2019). Analisis layanan financial technology dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223-235.
- Fishbein, M. A., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behaviour: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Ar- Ruzz Madia.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23-35.
- Hair, J. F., Babin, B. J., Black, W., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective*. Pearson.

- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The effect of financial technology, demography, and financial literacy on financial management behavior of productive age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (ijasre)*, 6(1), 77-81.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Ida, I. & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Kazdin, A. E. (1994). *Behavior Modification in Applied Settings* (5th Ed.). Brooks/Cole Publishing Company.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Mahmudah, N., & Retnosari. (2021). Pengaruh financial literacy, parent income, dan hedonisme terhadap manajemen keuangan mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal ManeksiL*, 10(2), 195-203.
- OJK. (2017). Literasi keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (2013). Perilaku pengendalian diri pada perilaku manajemen keuangan personal berdasarkan pada teori planned behavior menggunakan pendekatan partial least square. *JP FEB Unsoed*, 3(1), 309-314.
- Putra, P. D., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). The hedonism lifestyle, financial literacy and financial management among business education students to financial management. *Journal of Community Research and Service*, 4(1), 32-38.
- Putri, N. M., & Andarini, S. (2022). Pengaruh self control dan financial attitude terhadap financial management behavior pengguna layanan buy now pay later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 21(1), 60-74.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 40-48.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244-252 .
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of

- reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28.
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial knowledge, financial attitude, and financial management behavior: self-control as mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105-132.
- Sudiantara, Y. (2003). *Nilai-nilai hidup dalam masyarakat Jawa*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trisnowati, Y., Khoirina, M. M., & Putri, F. A. (2020). Faktor yang mempengaruhi financial management behavior pada mahasiswa fokus keilmuan ekonomi dan bisnis Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajerial*, 7(2), 110-123.